

TANTANGAN DAN PELUANG DALAM MANAJEMEN KRU KAPAL DI ERA DIGITAL PADA PT. EQUINOX SENTRA BAHARI CABANG BELAWAN

¹Rapika, ²Fadiyah Hani Sabila, ³Nurmaliana Sari Siregar

^{1,2}KPNK, ³Nautika

^{1,2,3}Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan

email: fadiyahanis@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini membahas tantangan dan peluang yang dihadapi dalam manajemen kru kapal di era digital. Transformasi digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kesejahteraan kru, mengingat lebih dari 90% perdagangan dunia dilakukan melalui jalur laut. Meskipun teknologi baru menawarkan potensi peningkatan produktivitas dan keterlibatan kru hingga 20%, banyak perusahaan pelayaran masih terjebak dalam sistem manajemen tradisional, sehingga mengalami kesulitan dalam adaptasi teknologi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dengan tenaga kerja pelaut dan manajer perusahaan pelayaran, observasi lapangan di beberapa kapal, serta penelitian pustaka untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan praktik manajemen kru di era digital. Beberapa tantangan utama termasuk kurangnya pelatihan, biaya investasi yang tinggi, dan stigma terkait kesehatan mental di antara kru. Selain itu, isu komunikasi dan kolaborasi antar kru menjadi faktor penting dalam mengurangi risiko kecelakaan laut. Dengan memanfaatkan teknologi digital yang tepat dan mengembangkan budaya organisasi yang mendukung, perusahaan pelayaran dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman menyeluruh terhadap tantangan dan peluang ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan dalam manajemen kru kapal di era digital.

Kata Kunci: Kru, Era digital, Manajemen

Abstract. This paper discusses the challenges and opportunities faced in ship crew management in the digital era. Digital transformation plays an important role in improving operational efficiency and crew welfare, considering that more than 90% of world trade is carried out by sea. Although new technologies offer the potential to increase productivity and crew engagement by up to 20%, many shipping companies are still stuck in traditional management systems, thus experiencing difficulties in adapting to the technology. The research methods used in this paper include interviews with seafarers and shipping company managers, field observations on several ships, as well as library research to collect data and information related to crew management practices in the digital era. Some of the main challenges include lack of training, high investment costs, and mental health-related stigma among crew. Apart from that, the issue of communication and collaboration between crews is an important factor in reducing the risk of maritime accidents. By leveraging the right digital technologies and developing a supportive organizational culture, shipping companies can create a better work environment, improve regulatory compliance, and improve overall performance. The paper concludes that a thorough understanding of these challenges and opportunities is critical to achieving sustainable success in ship crew management in the digital era.

Keywords: Crew, Digital era, Management

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, manajemen kru kapal menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang signifikan. Transformasi digital telah mengubah cara

operasional di sektor maritim, termasuk dalam manajemen kru. Menurut data dari International Maritime Organization (IMO), lebih dari 90% perdagangan dunia dilakukan melalui laut, sehingga pentingnya manajemen kru yang

efisien menjadi semakin jelas (IMO, 2021). Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga berkontribusi pada keselamatan dan kesejahteraan kru.

Salah satu tantangan utama dalam manajemen kru kapal adalah adaptasi terhadap teknologi baru. Banyak perusahaan pelayaran yang masih menggunakan sistem manajemen tradisional yang kurang efisien. Sebuah studi oleh Det Norske Veritas Germanischer Lloyd (DNV GL) (2020) menunjukkan bahwa sekitar 60% perusahaan pelayaran mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi baru ke dalam sistem yang sudah ada. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan di kalangan kru, yang mungkin merasa kurang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan teknologi yang mereka gunakan.

Di sisi lain, era digital juga menawarkan peluang untuk meningkatkan keterlibatan dan produktivitas kru. Dengan adanya aplikasi mobile dan platform digital lainnya, kru kapal dapat lebih mudah berkomunikasi dan mengakses informasi yang diperlukan. Menurut laporan dari McKinsey (2021), penggunaan aplikasi digital dalam manajemen kru dapat meningkatkan produktivitas hingga 20%. Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, perusahaan pelayaran dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan kru.

Perubahan dalam regulasi juga menjadi faktor penting dalam manajemen kru kapal di era digital. Maritime Labour Convention (MLC) menetapkan standar minimum untuk perlindungan dan kesejahteraan kru. Dengan adanya teknologi digital, perusahaan pelayaran dapat lebih mudah mematuhi regulasi ini. Misalnya, sistem pelaporan digital dapat digunakan untuk melacak jam kerja kru dan memastikan bahwa mereka tidak melanggar ketentuan yang ada Maritime Labour Convention (MLC).

Hal ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat bagi kru. Akhirnya, penting untuk memahami bahwa tantangan dan peluang dalam manajemen kru kapal tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Dengan memahami tantangan yang ada, perusahaan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital. Dalam penelitian ini, kita akan membahas lebih lanjut mengenai tantangan dan peluang dalam manajemen kru kapal di era digital, serta bagaimana perusahaan pelayaran dapat mengatasi tantangan tersebut untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

1. Pengamatan Perpustakaan (Library Research)

Dalam pengamatan ini dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal – jurnal yang menyangkut Tantangan dan Peluang dalam Manajemen Kru Kapal di Era Digital dan mempelajari bahan-bahan dari perpustakaan yang ada hubungannya dengan penulisan makalah ini.

2. Pengamatan Lapangan (Field Research)

Penulis langsung mengadakan pengamatan selama 6 bulan. Pengamatan ini dilakukan dengan pencatatan-pencatatan terhadap penemuan yang dianggap perlu, dengan teknik sebagai berikut :

a. Wawancara (Interview)

Melakukan wawancara/tanya jawab kepada pihak-pihak yang kompeten pada PT. Equinox sentra bahari terhadap permasalahan yang dirumuskan yaitu Tantangan dan Peluang dalam Manajemen Kru Kapal di Era Digital.

b. Pengamatan / Observasi

Suatu teknik dimana penulis mengumpulkan data yang sudah tersedia dan relevan atau cocok untuk bidang pengamatan penulis serta ikut serta terlibat penanganan kru kapal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Equinox Sentra Bahari adalah perusahaan yang bergerak dibidang agency, yang memiliki kantor Pusat di Jakarta yang bernama PT. Equinox Bahari Utama, yang dipimpin oleh Chief Executive Officer (CEO) Angga Lutfi ELdrianto, sedangkan PT. Equinox Sentra Bahari cabang Belawan dipimpin oleh bapak Wahyu Hadi Syahputra (Kepala Cabang).

PT Equinox Sentra Bahari cabang Belawan ini baru berdiri beberapa tahun belakangan ini, dan sudah mengalami kemajuan pesat terbukti dengan banyaknya kapal yang memaai perusahaan ini.

Perusahaan Equinox Sentra Bahari sendiri semakin berkembang dengan dibantu oleh karyawan nya seperti, Topan Padang Bolak Harahap (sebagai Operational Coordinator), Sarwan Padli (sebagai Document Officer), Sutikno (sebagai Officer Clearance), Rosiyana BR Bangun (sebagai Operation Admin Staff).

PT. Equinox di dirikan pada Tahun 2001 sebagai perusahaan Pelayaran Nasional Indonesia. Tim manajemen dan staf kami yang terdiri dari warga Negara Indonesia dan expatriate membawa serta banyak pengalaman lokal dan Internasional dalam semua aspek pelayaran.

PT. Perusahaan Pelayara Equinox bertujuan untuk menjalankan untuk menjalankan bisnisnya dengan tingkat perilaku etis tertinggi dan kepatuhan penuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. PT. Pelayaran Equinox percaya bahwa sangat penting untuk bertindak dengan integritas dalam semua kegiatannya, untuk memperlakukan semua karyawan dan pelanggannya dengan cara yang adil dan penuh hormat.

Perusahaan ini bertujuan untuk tetap menjadi pilihan pertama pelanggannya dengan:

- Memahami perubahan kebutuhan dan harapan klien kami.
- Beroperasi dengan aman dan hemat biaya,
- Peningkatan berkelanjutan pada sistem QHSE (kualitas, kesehatan, keselamatan dan lingkungan) kami.

- d. Tujuan pengembangan dan inovasi di seluruh organisasi.

PT Equinox berkomitmen untuk mencapai standard tertinggi disemua tingkatan operasinya melalui audit dan pelatihan rutin bagi karyawannya. Penekanan khusus diberikan pada penyediaan lingkungan kerja yang aman dan penerapan praktik kerja aman yang konsisten untuk memastikan:

- a. Keamanan hidup
- b. Keamanan kargo
- c. Keamanan property and asset
- d. Perlindungan dan peningkatan lingkungan hidup.

PT. Perusahaan Pelayaran Equinox berupaya keras untuk mencapai keunggulan dalam semua aspek kegiatannya. Selama bertahun-tahun, perusahaan telah berhasil mengoperasikan sistem manajemen Terpadu Yang lengkap yang terdiri dari:

- a. Kode ISM (International Safety Management)
- b. Standard ISO 9001:2015 (adalah standar sistem manajemen yang memuat seperangkat persyaratan persyaratan tertulis)
- c. Standard ISO 14001:2015 (adalah standar versi terbaru yang sudah mengintegrasikan lingkungan ke dalam proses bisnis organisasi dengan pertimbangan risk dan opportunities dari kegiatan, produk dan jasa organisasi)
- d. Bahasa Indoensia: ISO45001:2018
- e. SIUPAL (Surat Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut)

TRACE Sertifikat (adalah proses peninjauan, analisis dan persetujuan uji tuntas yang sangat ketat dan menyeluruh)

Kesejahteraan dan Kesehatan Kru kapal merupakan faktor penting dalam keberhasilan operasi kapal serta keselamatan pelayaran. Dalam industri maritim, kru kapal seringkali berada jauh dari keluarga dan rumah mereka, bekerja dalam kondisi yang keras dan terbatas, serta menghadapi tekanan yang tinggi baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, menjaga kesejahteraan dan kesehatan kru adalah tanggung jawab manajemen kapal dan perusahaan pelayaran.

Aspek Kesejahteraan dan Kesehatan Kru meliputi:

1. Kesehatan Fisik Kru

Kondisi fisik kru kapal dapat terpengaruh oleh berbagai faktor, seperti tugas berat, perbedaan waktu (jet lag), dan lingkungan kapal yang terbatas. Oleh karena itu, perusahaan pelayaran perlu menyediakan fasilitas medis yang memadai di kapal, termasuk pelatihan dasar pertolongan pertama dan peralatan medis untuk menangani kondisi darurat. Selain itu, kapal-kapal modern kini sering dilengkapi dengan teknologi pemantauan kesehatan berbasis Internet of Things (IoT) yang dapat memantau vital sign kru secara real-time. Sistem ini dapat mengidentifikasi masalah kesehatan sebelum menjadi lebih serius, memungkinkan tindakan preventif untuk diambil.

2. Kesehatan Mental Kru

Kesehatan mental kru kapal sering kali menjadi masalah yang kurang mendapatkan perhatian. Kru kapal yang berlayar selama berbulan-bulan tanpa berinteraksi langsung dengan keluarga atau teman-teman dapat mengalami stres, kecemasan, dan depresi. Isolasi sosial, kelelahan, dan ketegangan psikologis akibat tuntutan pekerjaan yang berat dapat memengaruhi kinerja kru dan meningkatkan risiko kesalahan operasional. Perusahaan pelayaran harus memberikan dukungan psikologis, seperti akses ke layanan konseling melalui saluran komunikasi jarak jauh. Selain itu, memberikan waktu istirahat yang cukup, serta menciptakan program kegiatan sosial di atas kapal, seperti hiburan atau olahraga, dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental kru.

3. Jam Kerja dan Istirahat Kru Regulasi terkait jam kerja dan istirahat kru, seperti yang ditetapkan oleh International Maritime Organization (IMO) melalui Standards Training, Certification, and Watchkeeping (STCW), memainkan peran penting dalam menjaga kesejahteraan kru. Jam kerja yang terlalu panjang dapat menyebabkan kelelahan yang berlebihan, meningkatkan risiko kecelakaan atau kesalahan, dan merusak kondisi fisik dan mental kru. Oleh karena itu, perusahaan pelayaran harus memastikan bahwa kru kapal memiliki waktu istirahat yang cukup dan bahwa jam kerja mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi internasional. Mengimplementasikan sistem rotasi yang efektif juga sangat penting untuk mengurangi beban kerja dan menjaga kesehatan kru.

4. Nutrisi dan Kesehatan Makanan Pemberian makanan yang sehat dan bergizi di kapal merupakan bagian integral dari kesejahteraan kru. Gizi yang buruk dapat menurunkan daya tahan tubuh kru dan memengaruhi kinerja mereka. Kapal harus dilengkapi dengan dapur yang mampu menyediakan makanan sehat dan bergizi sesuai dengan standar kesehatan. Menyediakan pilihan makanan yang beragam, sesuai dengan budaya dan preferensi kru yang beragam, serta memperhatikan aspek kebersihan makanan adalah tanggung jawab manajemen kapal dalam menjaga kesehatan kru.

5. Keamanan dan Lingkungan Kerja Kesejahteraan kru juga dipengaruhi oleh kondisi kerja yang aman dan lingkungan yang sehat. Kapal harus dilengkapi dengan fasilitas keselamatan yang memadai, termasuk pelatihan rutin mengenai prosedur evakuasi darurat dan penggunaan alat keselamatan. Selain itu, memperhatikan faktor lingkungan kerja seperti kualitas udara di ruang kapal, kebersihan, dan suhu yang nyaman adalah hal yang penting untuk mendukung kesehatan kru. Penerapan sistem ventilasi yang baik dan kontrol kualitas udara yang tepat di ruang-ruang kapal dapat mengurangi risiko penyakit pernapasan dan meningkatkan kenyamanan kerja.

6. Pemantauan Kesejahteraan Kru Menggunakan Teknologi

Perkembangan teknologi dalam pemantauan kesehatan juga menciptakan peluang baru dalam menjaga kesejahteraan kru. Misalnya, penggunaan aplikasi atau perangkat wearable yang dapat memantau detak jantung, kualitas tidur, tekanan darah, atau tingkat stres kru secara terus-menerus. Data ini memungkinkan perusahaan pelayaran untuk mengambil tindakan proaktif apabila ada tanda-tanda masalah kesehatan pada kru.

KESIMPULAN

Dalam era digital yang terus berkembang, manajemen kru kapal menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang signifikan. Tantangan utama meliputi masalah keamanan siber, kebutuhan untuk pelatihan yang lebih baik, serta integrasi teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam sistem keamanan yang lebih baik dan melakukan pelatihan berkala kru untuk mengatasi ancaman ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, D. S. T., Ginting, S., Lilis, L., & Sabila, F. H. (2023). Proses Penerbitan Dokumen Statement Of Fact (SOF) Mv. Skatzoura Oleh Pt. Lampung Shipping Agency Bandar Lampung. *MASMAN Master Manajemen*, 1(4), 230-240.
- Bersin, J. (2018). "The Future of Work: The Impact of Technology on Learning and Development." Bersin by Deloitte.
- Clarksons Research. (2021). "The Economic Impact of Digitalization in Shipping."
- Danilwan, Y., Sutria, Y., Sabila, F. H., Taruna, T., Said, A. A., Fransiska, E., ... & Rinaldi, F. (2025). UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN PENANGGULANGAN PENCEMARAN SAMPAH DI DAERAH PESISIR DESA PULAU KAMPAI KABUPATEN LANGKAT. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 7(1), 741-744.
- Deloitte. (2021). "Digital Health: Transforming Seafarers' Wellbeing."
- Deloitte. (2020). The Future of Maritime Safety: Leveraging Data Analytics to Improve Safety Outcomes." Deloitte Insights.
- Dessler, G. (2017). Human Resource Management. Pearson.
- DNV GL. (2020). "Digitalization in Shipping: The Future of the Industry."
- Gartner. (2021). "The Impact of Digital Collaboration Tools on Team Productivity."
- Hutagaol, H., Lilis, L., & Sabila, F. H. (2024). Proses Penerbitan Izin Sea Trial Kapal Sv. Sv. Bourbon Jindamanee Pada Ksop Khusus Batam Oleh PT. Gemalindo Shipping Batam. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 3(4), 01-10.
- International Maritime Organization (IMO). (2021). "Maritime Transport and the Global Economy."
- International Labour Organization (ILO). (2022). "Seafarers' Welfare: A Global Perspective."
- Nainggolan, F., Yusnidah, Y., & Sabila, F. H. (2023). Prosedur perpanjangan sertifikat nasional pencegahan pencemaran dari kapal TB Pancaran 118 pada KSOP oleh PT. Dean Shipping Agensi Batam. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 316-329.
- Rakawitan, F., & Sabila, F. H. (2023). Persiapan peralatan dan dokumen sebelum melaksanakan aktivitas bongkar curah kering pada PT Wahana Intradermaga Niaga Belawan. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(3), 372-382.
- Sabila, F. H., & Rahmah, A. (2023). Pengurusan Jasa Kepelabuhanan Di Kantor BP Batam Menggunakan Sistem B-Sims Pada PT. Sukses Makmur Samudra Berjaya Batam. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(2), 509-514.
- Simarmata, J., & Sabila, F. H. (2023). Proses Penerbitan Grosse Akta Kapal di KSOP Khusus Batam pada PT. Gardatama Anugerah Segara Sejahtera Batam. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 429-436.
- Siregar, G. A., Siregar, N. S., & Sabila, F. H. (2025). Prosedur penerbitan sertifikat safe manning kapal pada Kantor Syahbandar oleh PT. Gardatama Anugerah Segara Sejahtera Batam. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 3(1), 173-181.
- Sitompul, G. F., Deliana, M. K., & Sabila, F. H. (2024). Transportation Process Of Container Goods From Container Freight Station To Container Yard at Port Of PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 296-300.
- Wartsila. (2020). "Enhancing Communication on Board: The Role of Technology."
- Wahni, S., Dirhamsyah, D., Handayani, I., & Sabila, F. H. (2024). Penggunaan aplikasi SIMKAPEL dalam pengurusan sertifikat safe manning TB. Samudera Tirta oleh PT. Berlia Ocean Shipping Dumai. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 264-276.
- World Health Organization (WHO). (2021). "Health of Seafarers: Challenges and Solutions."
- World Maritime University. (2021). "The Readiness of Seafarers for Digital Technologies."